



KAMPUNG RAMAH LINGKUNGAN MENDUKUNG KETAHANAN PANGAN

Penulis

¹Johanes Hutabarat, ²Eni Kustanti

¹Pustakawan, ²Pranata Humas

^{1,2}Pusat Perpustakaan dan Literasi Pertanian

Email: baratjohanes@gmail.com

Kampung ramah lingkungan memiliki konsep melestarikan alam serta mendukung ketahanan pangan. Kelompok Wanita Tani (KWT) Kebun Soka Berseri dan kelompok pembudidaya ikan (Pokdakan) berpartisipasi aktif mendukung konsep ini. Kampung ramah lingkungan memiliki beberapa kegiatan yang terdiri dari budi daya pertanian, peternakan, dan perikanan. Budi daya pertanian dilakukan dengan menanam aneka sayuran (cabai, terong), aneka tanaman obat keluarga, tanaman lain seperti markisa dan cincau untuk bahan membuat minuman. Kegiatan peternakan dilakukan melalui budi daya ayam kampung yang dikombinasikan dengan budi daya maggot. Kegiatan perikanan dilakukan dengan budi daya ikan pada bioflog dan kolam. Selain itu, juga didukung dengan pengelolaan sampah rumah tangga melalui bank sampah.

Gerakan kampung ramah lingkungan (KRL) merupakan upaya menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk melestarikan atau memanfaatkan lahan-lahan kosong tempat tumpukan sampah menjadi ruang edukasi. Selain sebagai tempat edukasi, tempat ini dapat dimanfaatkan secara produktif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Program ini dilaksanakan oleh Pemerintah Provinsi Jawa Barat melalui Dinas Pertanian di masing-masing kabupaten. Salah satu wilayah pelaksana program tersebut adalah Desa Sukaraja, Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Bogor. Kelompok wanita tani (KWT) dan kelompok pembudidaya ikan (Pokdakan) berperan aktif dalam kegiatan KRL. Pemberdayaan wanita melalui kelompok wanita tani merupakan hal esensial untuk menerapkan kesetaraan gender agar memiliki pengetahuan dan keterampilan pada bidang pertanian. Kelompok wanita tani merupakan wadah bagi perempuan untuk beraktivitas di bidang pertanian.

Kelompok pembudidaya ikan merupakan kelompok usaha di bidang usaha pembudidayaan ikan sejenis yang terdiri dari minimal 10 (sepuluh) orang pembudidaya. Kolaborasi kegiatan antara KWT dan Pokdakan di Desa Sukaraja utamanya di Komplek Perumahan Griya Soka mendukung terbentuknya kampung ramah lingkungan. Pembudidayaan ikan yang dilakukan memang masih cukup sederhana di antaranya masih memakai bioflok, terpal plastik, dan memakai mesin pompa biasa. Namun, kondisi tersebut tidak mengurangi semangat Pokdakan untuk membudidayakan ikan dan terbukti hasil panennya mampu mencukupi kebutuhan anggota dan masih ada sisa untuk dijual. Kegiatan KWT dan Pokdakan ini selalu didampingi penyuluh pertanian dari instansi pemerintah terdekat.

Kegiatan Kelompok Wanita Tani (KWT) Kebon Soka Sari

KWT Kebon Soka Sari sebagai kelompok wanita tani sudah sering mendapat juara dan penghargaan pada perlombaan yang dilakukan dari tingkat RT/RW sampai antardesa di Kabupaten Bogor. Kegiatan sehari-hari KWT ini sangat patut diapresiasi,



Gambar 1. Anggota KWT sedang menyiram
Sumber: Johannes 2024



Gambar 2. Tanaman cabai di pot plastik dan polibag sayur pakcoy
Sumber: Johannes 2024

karena sudah terorganisasi dengan baik. Hal ini terlihat dari pembagian tugas dan tanggung jawab anggota KWT. Anggota yang terdiri dari 25 orang ini sudah memiliki jadwal dan agenda kegiatan rutin setiap hari. Kegiatan tersebut antara lain membuat rumah anggrek, budi daya sayuran, mengurus taman obat keluarga (Toga), peternakan ayam dan maggot (ulat untuk pakan ternak) serta membuat bank sampah.

Meskipun pengetahuan awal mereka tentang bidang pertanian, peternakan, serta pengelolaan sampah masih minim, namun dengan pendampingan penyuluh pertanian, pengetahuan mereka semakin bertambah. Hal ini terlihat

dari perkembangan cara menanam, cara memberi pupuk yang benar dan terjadwal, sampai mengelola sampah organik. Di sini sampah organik dikelola untuk pakan maggot (larva), lalu dari hasil uraian sampah yang dimakan (*food waste*) oleh maggot diperoleh bahan organik yang dapat digunakan kembali. Selain itu, KWT juga mengolah sampah tanaman menjadi pupuk organik cair (POC).

Kegiatan budi daya tanaman sayur yang dilakukan dengan menanam cabai, bayam, dan pakcoy. Penanaman sayuran ini dilakukan dengan media polibag maupun secara hidroponik menggunakan paralon. Sayuran ditanam tidak hanya di fasilitas umum, akan tetapi juga pada pekarangan



Gambar 3. Budi daya kangkung di pekarangan warga
Sumber: Johannes 2024

warga. Selain sayuran, juga ditanam tanaman obat keluarga seperti sereh, kunyit putih, mahkota dewa, jahe, lengkuas, jeruk lemon, pepaya, pohon jarak dan tanaman obat lainnya. Lahan penanaman tanaman obat keluarga ini dapat berupa fasilitas umum yang izin lahannya sudah diberikan oleh pengurus desa agar kelak tidak bermasalah.



Gambar 4. Lengkuas di Taman Obat Keluarga (TOGA)
Sumber: Johannes 2024

Budi daya ayam kampung menggunakan bibit ayam Unggul Balitnak (KUB) yang dikombinasikan dengan ternak lele dan maggot. Budi daya maggot ditempatkan di bawah rak kandang ayam bertingkat. Melalui teknik ini, kotoran ayam dapat dimanfaatkan sebagai pakan maggot. Hasil panen budi daya maggot digunakan kembali untuk pakan ayam, sehingga meningkatkan



Gambar 5. Kandang ayam bertingkat
Sumber: Johannes 2024



Gambar 6. Ayam yang sedang diberi pakan maggot
Sumber: Johannes 2024

efisiensi biaya pakan ayam. Kemudian, di bawah kandang bertingkat tersebut digunakan sebagai tempat budi daya lele. Tujuan kolam lele diletakkan di bawah kandang ayam adalah untuk memanfaatkan pakan ayam yang jatuh ke kolam saat ayam sedang makan.

Hasil budi daya sayuran, tanaman obat maupun ayam dan lele digunakan untuk penyediaan pangan bergizi



Gambar 7. Bank sampah KWT
Sumber: Johannes 2024



Gambar 8. Pupuk organik cair hasil KWT
Sumber: Johanes 2024

bagi anggota. Apabila hasil budi daya tersebut berlebih dapat dijual untuk menambah kas kelompok. Sumber pemasukan kas kelompok selain dari hasil penjualan hasil budi daya, juga berasal dari iuran anggota kelompok. Hal ini diperlukan untuk membiayai operasional yang tidak dapat ditangani oleh anggota kelompok. Misalnya untuk membayar tenaga bantuan bagi pemeliharaan ayam dan kandang.

Kelompok wanita tani ini mengelola bank sampah agar sampah yang terkumpul dapat diolah menjadi pupuk organik dan memperoleh bahan baku produk daur ulang. Aktivitas bank sampah ini mendorong setiap rumah tangga memisahkan sampah organik dan anorganik. Sampah organik seperti sisa tanaman, kulit buah dan sayuran dikelola menjadi media tumbuh magot dan pupuk organik cair (POC). Sampah anorganik seperti botol plastik dan plastik kemasan dimanfaatkan menjadi bahan daur ulang. Bahan daur ulang sampah yang dikumpulkan rumah tangga dijual ke bank sampah dan hasilnya menjadi tabungan bagi nasabah bank sampah.

Gambar 9. Ternak ikan nila KWT
Kebon Soka Sari
Sumber: Johanes 2024

KEGIATAN KELOMPOK PEMBUDIDAYA IKAN (POKDIKAN) SAHABAT

Selain kelompok wanita tani (KWT), di Desa Sukaraja juga memiliki organisasi nonformal yang sejalan dan dilaksanakan oleh kaum bapak, yaitu Kelompok Pembudidaya

Ikan Sahabat (Pokdikan Sahabat).- Kegiatan kelompok ini adalah budi daya ikan lele dan nila menggunakan inovasi bioflok (budi daya ikan yang mengandalkan pasokan oksigen dan mikroorganisme secara langsung) serta mengurus kolam pancing. Kolam pancing ini sebagai sarana *refreshing* bagi kaum bapak, serta ikannya dapat di konsumsi untuk keluarga anggota Poktan dan KWT. Apabila ada kelebihan, hasilnya dapat di jual. Untuk memeriahkan hari-hari besar, seperti HUT Kemerdekaan RI, kolam ini juga sering digunakan sebagai tempat pertandingan memancing. Manfaat kegiatan ini selain untuk mempererat tali persaudaraan antarwarga, juga untuk memperkenalkan Poktan Sahabat kepada warga yang belum mengetahui tempat ini.

KEGIATAN LAIN POKDIKAN SAHABAT

Selain mengurus ikan, Pokdikan Sahabat juga sering melakukan pembabatan/pemotongan rumput apabila areal tanaman sudah mulai ditumbuhi ilalang, gulma, dan serangga pengganggu tanaman. Terkait pengetahuan dan cara budi daya ikan, kelompok ini pada awalnya juga sangat minim pengetahuan. Namun, seiring dengan semangat dan kemauan belajar, baik melalui penyuluh maupun media





Gambar 10. Kolam ikan dan pemancingan Poktan Sahabat
Sumber: Johannes 2024

internet akhirnya pengelolaan ternak sudah tidak sepenuhnya dibantu oleh tim penyuluh, dengan kata lain sudah mandiri. Namun, tetap mendapat perhatian pendampingan dari Dinas Perikanan Kabupaten Bogor sebagai tugas dan fungsinya. Demikian juga dengan pembinaan dan pendampingan dari penyuluh secara periodik tetap ada. Pemerintah desa setempat pun tidak mau ketinggalan, mereka mengambil peran juga dalam hal pemberian izin lahan yang tidak dipakai warga untuk digunakan sebagai taman obat keluarga atau tempat menanam pohon agar lebih sejuk.

PENGELOLAAN USAHA TANI

Pengelolaan usaha tani yang dilakukan oleh KWT maupun Pokdikan atau Poktan dilakukan secara swadaya dengan mengandalkan anggaran kas kelompok. Sumber kas kelompok ini berasal dari iuran anggota. Selain itu, dapat juga berasal dari hasil penjualan budi daya yang dilakukan baik sayuran, tanaman obat, ayam, lele, dan telur ayam. Kelompok ini juga beberapa kali menerima dana pembinaan dari pemerintah, karena memenangkan kegiatan perlombaan.

Saat ini kelompok mulai mengembangkan kegiatan eduwisata, salah satunya eduwisata bagi siswa SD atau taman kanak-kanak. Kegiatan eduwisata ini tidak hanya sekedar kunjungan, akan tetapi juga edukasi tentang pertanian. Peserta edukasi ini dikenakan tarif antara Rp 10.000 – Rp 15 000/ orang. Hasil kegiatan digunakan untuk menambah kas kelompok.



Gambar 11. Bantuan Solar Panel dari ICTS
Sumber: Johannes 2024

Pengelolaan usaha tani di kelompok ini didukung oleh anggota kelompok. Setiap anggota kelompok dijadwalkan piket untuk mengurus usaha kelompok. Akan tetapi mereka juga dibantu tenaga operasional untuk membantu hal-hal teknis, ketika anggota kelompok berhalangan hadir piket.

Kekompakan dalam pengelolaan usaha tani ini terus dijaga dengan melakukan liburan bersama. Biasanya ini dilakukan apabila kelompok memperoleh keuntungan lebih secara finansial sehingga dapat menyisihkan sebagian untuk kegiatan bersama tersebut.

APRESIASI PEMERINTAH DAN SWASTA KEPADA KWT DAN POKDIKAN

Kegiatan yang telah dilakukan mendapat apresiasi dari pemerintah setempat. Salah satu bentuk apresiasi pemerintah terhadap kegiatan ibu-ibu KWT ini adalah selalu mengikutsertakan KWT mereka dalam berbagai perlombaan KWT dan *event* yang berkaitan dengan pengelolaan lahan dan pemanfaatan sampah. Secara mengejutkan ternyata KWT Kebon Soka Sari Desa Sukaraja ini sering memenangkan lomba tersebut

dan mendapat berbagai apresiasi serta hadiah berupa uang pembinaan dan penghargaan lainnya. Semua prestasi tersebut membuat citra KWT mereka dikenal di media sosial dan media cetak di Kota Bogor. Apresiasi yang lain yang pernah diterima adalah pemberian bantuan pencacah sampah dari Dinas Lingkungan Hidup, Kabupaten Bogor yang dapat digunakan untuk mencacah sampah agar mudah untuk didaur ulang. Mereka berharap pemerintah lebih banyak lagi memberi bantuan berupa pupuk, pakan ternak, dan bibit tanaman agar variasi tanaman yang mereka tanam bertambah lagi.

Apresiasi dari pihak swasta diperoleh dari Lembaga Innovation Centre For Tropical Sciences (ICTS) yang berupa Solar Panel (panel tenaga surya). Alat ini membantu menghemat biaya penyiraman, oksigen ikan,

penerangan, dan pemanfaatan lainnya yang selama ini mengandalkan tenaga listrik berbayar. Bantuan yang diperoleh ini cukup membantu meringankan pekerjaan, misalnya pekerjaan menyiram tanaman dan menghidupkan gelembung air untuk oksigen ikan yang sudah didesain sedemikian rupa dan terkontrol penggunaannya.

KAMPUNG RAMAH LINGKUNGAN SEBAGAI PERCONTOHAN

Program Kampung Ramah Lingkungan yang telah dilakukan di Desa Sukaraja ini merupakan percontohan yang baik untuk desa yang lain. Kegiatan yang dilakukan telah mengintegrasikan antara pertanian, peternakan, dan perikanan

untuk mendukung ketahanan pangan keluarga. Dampak positif lain yang diperoleh dari kegiatan ini tentunya pekarangan dan ruang terbuka (fasilitas umum) semakin berdaya guna untuk warga.

Kunjungan dari berbagai *stakeholder* sering dilakukan ke kelompok ini, di antaranya dari kelompok wanita tani wilayah lain, mahasiswa, maupun perangkat pemerintahan baik desa maupun dinas. Inovasi yang telah dilakukan dalam pemberdayaan kelompok wanita tani dan kelompok tani (kelompok pembudidaya ikan) dapat menjadi inspirasi untuk membangun kampung ramah lingkungan di wilayah lain. Tentunya kegiatan yang dilakukan dapat mendukung ketahanan pangan bagi masyarakat.